BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian diarahkan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin. Dimana pembangunan ekonomi sebagai penggerak utama seiring dengan kualitas SDM dan bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dalam bidang ekonomi tentunya tidak lepas dari peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu sektor publik (BUMN), sektor swasta (BUMS), dan Koperasi serta peran masyarakat yang terlihat didalamnya.

Sejalan dengan pembangunan ekonomi Indonesia, kebijakan pemerintah didalam upaya memulihkan dan memajukan ekonomi nasional menghendaki agar koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi turut memberikan sumbangan lebih konkrit dan dapat mengembangkan dirinya menjadi kuat dan mandiri, sehingga mampu menjadi soko guru perekonomian nasional, perekonomian yang mengutamakan rakyat banyak sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi :

“ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan “

Dari uraian di atas badan usaha yang cocok dengan dasar tersebut adalah koperasi. Perekonomian di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran masyarakat yang diutamakan

bukan kemakmuran orang-orang. Oleh karena itu pereknomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar dari masyarakat itu sendiri perlu meningkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat dalam berkoperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh sekelompok orang atas dasar adanya kepentingan yang sama dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan bersama dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Keberhasilan badan usaha koperasi tidak diukur dengan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) saja, tetapi bagaimana besarnya manfaat yang diterima, maksudnya adalah seberapa besar pengaruh yang menguntungkan dengan adanya koperasi tersebut yang dirasakan oleh anggota dan masyarakat di lingkungan kerja koperasi. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh koperasi harus dapat memberikan manfaat bagi anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan, baik langsung maupun tidak langsung. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

Koperasi Serba Usaha RW 05 Bukit Ligar memiliki berbagi macam unit usaha diantaranya adalah Unit Simpan Pinjam, Unit Air, Unit Usaha perdagangan barang dan jasa. Salah satu dari unit usahanya adalah Unit Simpan Pinjam yang

dimana kegiatannya adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan-simpanan anggota kemudian menyalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

KSU RW 05 Bukit Ligar ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, yaitu melalui Unit Simpan Pinjam yang didirikannya. Kegiatan Unit Simpan Pinjam pada Koperasi ini sangat dirasakan manfaatnya oleh anggota yang membutuhkan dana.

Berikut merupakan beberapa produk pinjaman Koperasi :

a. Pinjaman Berjangka

   Adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota yang sudah membayar simpanan wajib selama 6 bulan selama berturut-turut dengan jasa 1,8% menurun.

b. Pinjaman Khusus

   Adalah pinjaman dengan jasa 1,8 % flat (tetap) dengan waktu jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Besarnya pinjaman tergantung peruntukannya.

c. Pinjaman Khusus Berjangka

   Adalah pinjaman dengan waktu maksimal 6 bulan dengan ketentuan jasa dibayar setiap bulan dan pokok dibayar sekaligus, jasanya 2,3% perbulan atau jasa dan pokoknya dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo (maksimal 6 bulan dari pencarian).

d. Pinjaman Darurat

Adalah dana talangan untuk yang bersifat darurat/musibah yang besarnya maksimal 10 juta dibayar sekaligus dengan tempo 1 bulan tanpa biaya dan jasa.

Sedangkan untuk pinjaman tertinggi yaitu sebesar 100.000.000 dengan syarat pinjaman diatas 50.000.000 memakai agunan.

Dikarenakan kebijakan KSU RW 05 Bukit Ligar untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan pinjaman ke bank-bank atau lembaga ekonomi lainnya.

Masalah yang timbul pada Unit Simpan Pinjam yaitu adanya peningkatan pinjaman bermasalah, yaitu pinjaman yang belum dibayar setelah jatuh tempo. Untuk mengetahui perkembangan pinjaman bermasalah yang diberikan pada periode 2013-2017 diperoleh data sebagai berikut :

Table 1.1 Perkembangan Pemberian Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah

Tahun	Jumlah Anggota	Pinjaman yang disalurkan (Rp)	Pinjaman lancar (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)
2013	943	5.225.433.100	4.305.173.100	920.260.000
2014	1018	7.954.292.900	5.189.372.600	2.764.920.300
2015	1093	7.605.459.200	5.888.340.700	1.717.118.500
2016	1200	6.581.776.500	6.532.976.500	48.800.000
2017	1280	12.118.175.000	8.450.175.000	3.668.000.000

Sumber: Laporan keuangan Unit Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar tahun 2013-2017

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 persentase pinjaman bermasalah yang terjadi mengalami fluktuatif, Adapun kolektibilitas pinjaman bermasalah yang terjadi di Unit Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Kolektibilitas Pinjaman Bermasalah Unit Usaha Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar Tahun 2013-2017

Tahun	Kolektibilitas Pinjaman Bermasalah				%
	kurang lancar (RP)	Diragukan (RP)	Macet (RP)	Jumlah (RP)	
2013	259.006.500	352.697.300	308.556.200	920.260.000	17
2014	1.038.684.600	836.943.500	889.292.200	2.764.920.300	34
2015	982.684.200	526.248.200	208.186.100	1.717.118.500	22
2016	25.980.900	6.529.300	16.298.800	48.800.000	1
2017	1.254.682.000	1.945.897.200	467.420.800	3.668.000.000	30

Sumber: Laporan keuangan Unit Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2013-2017 persentase kolektibilitas di atas 10% menurut Keputusan Menteri (KEPMEN) no.14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman Penilaian Kesehatan KSP/USP menyatakan:

> "Pinjaman lancar 90% dari pinjaman yang diberikan, dengan kata lain besaran tunggakan maksimal 10% dari pinjaman yang diberikan".

Berdasarkan hal tersebut, dengan mengacu pada ketentuan tersebut penyaluran pinjaman di Unit Simpan Pinjam KSU RW 05 Bukit Ligar dapat digolongkan kedalam pinjaman bermasalah karena sudah melampaui 10%. Persoalan yang timbul pada Koperasi adalah terjadi pinjaman bermasalah yang terus meningkat dan apabila tidak segera ditangani maka akan mempengaruhi terhadap kinerja usaha Unit Simpan Pinjam.

Terjadi pinjaman bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (Koperasi) dan faktor eksternal (Anggota). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulisan tertarik serta termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PINJAMAN BERMASALAH HUBUNGANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. faktor-faktor penyebab pinjaman bermasalah ditinjau dari sudut Koperasi.
2. Faktor-faktor penyebab pinjaman bermasalah ditinjau dari sudut anggota.
3. Hubungan kredit bermasalah dengan maanfaat ekonomi anggota.
4. Upaya apa yang dilakukan oleh Koperasi dalam menurunkan pinjaman bermasalah.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan maksud mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang telah diidentifikasikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui :

1. Faktor-faktor penyebab pinjaman bermasalah ditinjau dari sudut Koperasi.
2. Faktor-faktor penyebab pinjaman bermasalah ditinjau dari sudut anggotanya.
3. Hubungan kredit bermasalah dengan maanfaat ekonomi anggota.
4. Upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan adanya pinjaman bermasalah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat untuk :

a. Kegunaan Teoritis

Peneliti yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pengembangan dalam mempraktekan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Peneliti lainnya yaitu dengan harapan semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi koperasi mengenai perencanaan, pengembangan dan perbaikan terhadap pinjaman bermasalah khususnya yang diberikan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.